

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE (IOC)* DI KELAS IV
SD NEGERI 08 PADANG BESI KECAMATAN
LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh:

**RIDHA SRIWAHYUNI
NIM. 11926**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Model *Inside-
Outside Cycle (IOC)* di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi
Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**

Nama : Ridha Sriwahyuni
Nim : 11926
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Arwin, S.Pd

(.....)

2. Sekretaris : Dra. Khairanis, M.Pd

(.....)

3. Anggota : Dra. Desniati, M.Pd

(.....)

4. Anggota : Drs. Yunisrul

(.....)

5. Anggota : Drs. Nasrul, M.Pd

(.....)

ABSTRAK

Ridha Sriwahyuni. 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Model *Inside-Outside Circle (IOC)* di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Penelitian dilatarbelakangi oleh penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat kepada guru dan dalam pembelajaran siswa tidak diberi kesempatan berbagi dan bertukar informasi sehingga pembelajaran menjadi pasif dan membosankan. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Inside-Outside Circle (IOC)* di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 08 Padang Besi dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Alur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil penilaian perencanaan siklus I 85,41% dan siklus II 95,83%, aktivitas guru siklus I 70,19% dan siklus II 86,54%, aktivitas siswa siklus I 72,07% dan siklus II 88,46%. Hasil belajar siswa siklus I kognitif 61,79, afektif 77,28, dan psikomotor 69,20 dan siklus II kognitif 79,41, afektif 82,14 dan psikomotor 75,47. Rata-rata hasil belajar siklus I 69,41 dengan persentase ketuntasan belajar 46,43% dan meningkat pada siklus II menjadi 78,25 dengan persentase ketuntasan belajar 85,71%. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *IOC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 08 Padang Besi.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Model *Inside-Outside Circle (IOC)* di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra.Masniladevi,M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian, membimbing, dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni,M.Pd selaku ketua dan sekeretaris UPP III PGSD Bandar Buat beserta staf dosen dan tata usaha UPP III PGSD Bandar Buat.
3. Bapak Drs. Arwin,S.Pd dan Ibu Dra. Khairanis,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini

4. Ibu Dra.Desniati,M.Pd, Bapak Drs.Yunisrul, dan Bapak Drs.Nasrul,M.Pd selaku penguji I, penguji II dan penguji III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibunda Desurya Murni dan Ayahanda Syofyan Adnan beserta abang dan adik-adikku yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik moril maupun materil.
6. Ibu Busmanelli, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 08 Padang Besi yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Ritawati Dajur selaku guru kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi yang telah bersedia membantu penulis, meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa S1 seksi Reguler-06 2009 yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis oleh semua pihak di atas mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2013
Penulis

Ridha Sriwahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Hasil Belajar	9
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	15
3. Hakikat Model Pembelajaran <i>Inside-Outside Cycle (IOC)</i>	17
4. Penerapan Model <i>IOC</i> dalam Pembelajaran IPS.....	21
B. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27

3. Waktu Penelitian.....	26
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	31
C. Data dan Sumber Data.....	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35
1. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2. Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Hasil Penelitian Siklus I	40
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	83
B. Pembahasan.....	102
1. Pembahasan Siklus I.....	102
2. Pembahasan Siklus II	109

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	115
B. Saran.....	116

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori	26
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	30

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan 1	107
4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan 2.....	108
4.3 Hasil Belajar siswa siklus I.....	109
4.4 Hasil Belajar Siswa siklus II.....	112
4.5 Peningkatan Hasil Belajar siswa siklus I dan II.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	120
2. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	130
3. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	133
4. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	134
5. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	136
6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	138
7. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	139
8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	142
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	147
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	153
11. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	162
12. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	165
13. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	166
14. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	168
15. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	170
16. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	171
17. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	174
18. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	179
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	185
20. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II	193
21. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	196

22. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	197
23. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	199
24. Hasil Penilaian RPP Siklus II	201
25. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	204
26. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	209
27. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	215
28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	216
29. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	217

Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/Mts/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2007:21) yang menyebutkan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya”. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang diberikan.

Tujuan umum pembelajaran IPS di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi

dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sapriya (2006:3) bahwa “Melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan di dalam masyarakat tapi mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial, warga negara yang mampu mengaplikasikan ilmunya dalam bentuk amalan nyata yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat”.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS di SD, guru diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa itu berada. Hal ini dikarenakan apabila seseorang yang tidak memahami lingkungannya sulit untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Karena IPS pada dasarnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada siswa tentang sesuatu yang menyangkut perikehidupan manusia dan lingkungannya, hendaknya proses pembelajaran IPS harus memperhatikan fungsi maupun tujuan pembelajaran IPS yang tercantum di dalam kurikulum. Pengembangan keterampilan dasar yang dimiliki oleh siswa akan mendorong potensi belajar mereka secara optimal melalui kegiatan belajar yang aktif. Untuk itu diperlukan guru yang peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Mengingat pentingnya pembelajaran IPS seperti yang telah dipaparkan di atas, maka dalam pelaksanaannya di lapangan guru hendaknya menggunakan bermacam-macam pendekatan, model, atau strategi agar tujuan pembelajaran IPS tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan observasi lapangan peneliti di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi pada tanggal 4 Januari 2013 menunjukkan adanya berbagai kendala yang muncul dari pihak guru dalam proses pembelajaran IPS. Kendala tersebut antara lain guru masih mengajar dengan metode konvensional. Guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran IPS. Informasi-informasi dan pengetahuan yang didapatkan siswa hanya berasal dari guru. Pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional ini membuat proses pembelajaran terpusat pada guru sementara siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak dapat mengeluarkan potensi yang dimilikinya untuk berbagi dan bertukar informasi dalam proses pembelajaran IPS. Hal ini membuat proses pembelajaran IPS terasa membosankan bagi siswa sehingga siswa tidak fokus dan tidak memahami dengan baik materi pelajaran IPS yang cenderung bersifat hafalan. Tidak terpahaminya materi pelajaran IPS bagi siswa mengakibatkan tujuan pembelajaran IPS yang telah disusun tidak dapat tercapai dengan baik. Akibatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang terbukti dari hasil ujian semester 1 yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS dan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester 1 Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	NA	58,70	70,00		✓
2.	AN	62,50	70,00		✓
3.	FHS	56,20	70,00		✓
4.	SA	75,00	70,00	✓	
5.	SSU	58,70	70,00		✓
6.	CA	75,00	70,00	✓	
7.	ET	66,20	70,00		✓
8.	SHC	71,20	70,00	✓	
9.	AS	61,00	70,00		✓
10.	BDT	66,20	70,00		✓
11.	FA	66,20	70,00		✓
12.	FP	88,70	70,00	✓	
13.	HYY	65,00	70,00		✓
14.	IA	63,70	70,00		✓
15.	ITP	62,50	70,00		✓
16.	IF	72,50	70,00	✓	
17.	IHN	66,20	70,00		✓
18.	MMR	73,70	70,00	✓	
19.	MAP	53,70	70,00		✓
20.	MM	66,20	70,00		✓
21.	NOR	76,20	70,00	✓	
22.	NS	77,50	70,00	✓	
23.	PM	65,00	70,00		✓
24.	RAP	66,20	70,00		✓
25.	RM	70,00	70,00	✓	
26.	TL	52,30	70,00		✓
27.	KR	65,00	70,00		✓
28.	RK	60,00	70,00		✓
	JUMLAH	1861,30	Jumlah	9	19
	RATA-RATA	66,48	Persentase	32,14%	67,86%

Nilai rata-rata ujian semester pada mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa adalah 66,48. Dari 28 siswa hanya 9 orang siswa atau 32,14% yang mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70,00. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar

ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah. Jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini menurut peneliti salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS. Menurut Joyce (dalam Rusman 2010:133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)*. Model pembelajaran *IOC* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran besar dan lingkaran kecil dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan. Model ini cocok sekali digunakan dalam pembelajaran IPS yang materinya luas, bersifat hafalan dan membutuhkan pertukaran informasi antar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran *IOC* ini siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran karena model ini merupakan model pembelajaran dengan sistem lingkaran besar dan lingkaran kecil dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan. Dengan demikian informasi dan penyampaian materi tidak terpusat pada guru, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Menggunakan Model *Inside–Outside Circle (IOC)* di Kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum yaitu Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle (IOC)* di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang? Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle (IOC)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle (IOC)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimanakah Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosil (IPS) dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle (IOC)* di

kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini secara umum adalah mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle (IOC)* di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Sedangkan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle (IOC)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahaun Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle (IOC)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahaun Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle (IOC)* di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model

Inside-Outside Circle (IOC) dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle (IOC)*
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle (IOC)*.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Sudjana (2010:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Menurut Dimiyati (2009:3):

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Sementara itu Abdurrahman (dalam Jihad, 2009:14) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Selanjutnya Hamalik (2011:155) menyatakan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui kegiatan belajar yang tampak sebagai perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris (Sudjana,2010:22). Ketiga ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif

Menurut Sudjana (2010:22) “Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi”. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam aspek kognitif tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya (Sudijono, 2009:50). Menurut Sudjana (2010:23) “Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah, namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah tipe hasil belajar kognitif paling rendah dimana siswa mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali

tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan kata-katanya sendiri (Sudijono,2009:50). Pemahaman terdiri atas pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran,dan pemahaman ekstrapolasi (Sudjana, 2010:24).

c. Aplikasi

Menurut Sudijono (2009:51) penerapan atau aplikasi adalah “Kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan metode umum, tata cara atau pun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi baru dan konkret”. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2010:25) yang menyebutkan bahwa “Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis”.

d. Analisis

Analisis menurut Sudijono (2009:51) adalah “Kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor

penting satu dengan faktor-faktor lainnya.” Sedangkan Sudjana (2010:26) menyebutkan bahwa “Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya”

Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu.

e. Sintesis

Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur- unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru (Sudijono, 2009:51). Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal yang menjadikan siswa lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan dimana seseorang dapat menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru (Sudjana, 2010:28).

f. Penilaian/evaluasi

Menurut Sudijono (209:52) “Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan atau kriteria yang ada”.

Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Sudjana (2010:28) yang menyebutkan bahwa evaluasi adalah “Pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, dan lain-lain”.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Menurut Sudjana (2010:30) “Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial”.

Kratwohl (dalam Sudijono, 2007:54) mengelompokkan ranah afektif kedalam lima jenjang yaitu: 1)*receiving*, 2)*responding*, 3)*valuing*, 4)*organization*, dan 5)*characterization by a value or value complex*. Kelima tingkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) *Receiving*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) *Organization* atau organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) *Characterization by a value or value complex* (karakteristik nilai atau internalisasi nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Menurut Sudjana (2010:30-31) ada enam tingkatan keterampilan dalam ranah psikomotoris, yaitu:

- (a) gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar,
- (b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar,
- (c) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain,
- (d) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan,
- (e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks,
- (f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotoris apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku

atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya (Sudijono, 2009:58)

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Menurut Isjoni (2007:21) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara”. Sedangkan Menurut Trianto (2011:171) :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya)

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

b. Tujuan IPS

Setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum sekolah memiliki tujuan-tujuan tertentu, termasuk bidang studi IPS. Menurut Isjoni (2007:44) “Tujuan umum pelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan diberikan pada konsep-konsep dasar IPS dan keterampilan proses IPS yang mengarah pada inti IPS, yaitu manusia dan masyarakat”. Sedangkan Menurut Solihatin (2007:15) “Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

Selanjutnya Sapriya (2006:3) menyatakan “Melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan di dalam masyarakat tapi mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial, warga negara yang mampu mengaplikasikan ilmunya dalam bentuk amalan nyata yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat”. Sementara itu Menurut Sudjana (2008:5) “Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi”. Menurut Depdiknas (2006: 575) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1)Mengamati konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2)Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3)Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4)Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah bidang studi yang mengkaji hubungan manusia dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Depdiknas (2006:575) menjelaskan “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:1)Manusia, tempat, dan lingkungan, 2)Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3)Sistem sosial dan budaya, dan 4)Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Selanjutnya menurut Ischak (2000:37) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya, waktu, keberlanjutan, perubahan, sistem sosial dan budaya dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Inside – Outside Circle (IOC)*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Hanafiah (2010:41) “Model Pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*)”. Selanjutnya Joyce (dalam Rusman, 2010:133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Sedangkan menurut Komaruddin (dalam Sagala, 2011:175):

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model dapat dipahami sebagai : (1) suatu tipe atau desain; (2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati; (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu objek atau peristiwa; (4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan; (5) suatu deskripsi dari suatu system yang mungkin atau imajiner; dan (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Berikutnya menurut Wahab (2009:52) “Model mengajar adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses

yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pendekatan atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar tercapainya perubahan pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.

b. Pengertian Model *Inside-Outside Circle (IOC)*

Model pembelajaran *IOC* adalah model pembelajaran berkelompok berbentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil. Model *IOC* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran besar dan lingkaran kecil dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan (Isjoni,2011:79). Hal ini sejalan dengan pernyataan Lie (2010:65) yang menyebutkan bahwa “Model Lingkaran Kecil Lingkaran Besar (*Inside-Outside Circle*) dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *IOC* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran besar dan lingkaran kecil untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *IOC*

Kelebihan model *IOC* adalah siswa dapat bertukar banyak informasi dengan siswa lainnya. Menurut Taufik (2011:151) “Kelebihan

model pembelajaran ini adalah mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan”. Selanjutnya menurut Lie (2010:65):

Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Lingkaran Kecil Lingkaran Besar bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik dan sangat disukai, terutama oleh anak-anak

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *IOC* adalah siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *IOC*

Model pembelajaran *IOC* memiliki beberapa langkah. Menurut Suyatno (2009:128) langkah-langkah model pembelajaran *IOC* adalah:

(a)Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar, (b)Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam, (c)Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, (d)Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, (e)Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikianlah seterusnya.

Selanjutnya menurut Lie (2010:65) langkah-langkah model pembelajaran *IOC* adalah:

(1)Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar, (2)Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam, (3)Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai.

Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, (4) Siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi, (5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang langkah-langkah model pembelajaran *IOC*, maka langkah-langkah model pembelajaran *IOC* yang peneliti terapkan adalah langkah-langkah model *IOC* menurut Lie (2010:65). Alasan penulis menerapkan langkah-langkah model *IOC* menurut Anita Lie karena langkah-langkah pembelajarannya tersebut lebih mudah dipahami dan lebih rinci.

Berikut ini akan dijabarkan langkah-langkah model pembelajaran *IOC* menurut Lie (2010:65):

- 1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
- 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 4) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau

dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.

- 5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

e. Penerapan Model *IOC* dalam Pembelajaran IPS

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model *IOC* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD pada materi Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Materi ini dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *IOC* karena siswa dapat bertukar informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Adapun langkah-langkah model *IOC* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD pada materi Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi menjadi seperempat kelas dan berdiri membentuk lingkaran kecil serta mendapatkan selembar kertas yang berisi informasi tentang teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.
- 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama dan mendapatkan selembar kertas yang berisi informasi tentang teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.
- 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi tentang perkembangan teknologi komunikasi,

produksi, dan transportasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.

- 4) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam dan berbagi informasi sesuai informasi dari selembar kertas yang diperolehnya.
- 5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi tentang perkembangan teknologi komunikasi, produksi, dan transportasi yang mereka ketahui. Dengan demikian siswa menerima banyak informasi dari teman-temannya.

B. Kerangka Teori

Bidang studi IPS seringkali menjadi pembelajaran yang membosankan bagi siswa jika guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penyampaian informasi yang berpusat pada guru menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Selain itu model pembelajaran secara konvensional membuat pembelajaran terasa tidak menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak fokus dan tidak memahami materi pelajaran dengan baik. Hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan. Agar terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)*.

Model pembelajaran *IOC* memiliki keunggulan adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda

dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Hal ini cocok sekali digunakan dalam pembelajaran IPS yang materinya dapat diperluas sesuai dengan kehidupan sosial masyarakat yang terjadi saat ini.

Model pembelajaran *IOC* yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPS memuat lima langkah yaitu: 1)Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar, 2)Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam, 3)Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, 4)Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi, 5)Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Kelima langkah tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran IPS dengan materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Materi ini dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *IOC* karena siswa dapat bertukar informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Tujuan dari penggunaan model *IOC* ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan maka dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Teori

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang masih rendah



Langkah- langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Inside – Outside Circle (IOC)* :

- 1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
- 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 4) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.
- 5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.



Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Inside – Outside Circle (IOC)* di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang meningkat



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *IOC*, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *IOC* di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dituangkan dalam bentuk RPP yang terdiri atas komponen: identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta sumber dan media pembelajaran. Dalam penyusunan RPP siklus I masih terdapat kekurangan, yaitu pada keluasaan materi yang diajarkan, pengalokasian waktu, dan kejelasan langkah-langkah pembelajaran. Kekurangan-kekurangan pada perencanaan siklus I kemudian diperbaiki dalam penyusunan perencanaan siklus II. Hal ini terlihat dari presentase RPP pada siklus I 85,41% dan pada siklus II menjadi 95,83%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *IOC* dilaksanakan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai langkah-langkah model pembelajaran *IOC*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I pembelajaran belum terlaksana dengan baik karena masih ada beberapa kelemahan, oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan baik dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Segala kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus I telah diperbaiki pada siklus II sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *IOC* pada siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I adalah sebesar 70,19% dan meningkat menjadi 86,54 di pada siklus II, sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 72,07% dan meningkat menjadi 88,46% pada siklus II.

3. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *IOC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II meningkat dari siklus I. Dari nilai rata-rata kelas siklus I 69,41 meningkat menjadi 78,25 pada siklus II. Jumlah siswa tuntas siklus I adalah 13 siswa atau 46,43% dan siklus II 24 siswa atau 85,71% atau meningkat 39,28%. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran siklus II telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan dalam RPP dengan sebaik-baiknya agar di dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk dapat melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya
3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengelola data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, hasil penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II.

